



Pemeriksaan Jentik Nyamuk dan Pemberian Edukasi PSN di Desa Tanggung Kecamatan Turen Kabupaten Malang

Riskiyah¹✉, Haniatur Rofika², Novita Dwi Amelia³, M. Irsyadul Hubab³, Elly Mahdiyyah Aliyah⁴, Lailatul Maghfiro⁴, Maulidi Thariq³, Nafisa Ega Nuzula³

¹Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Jawa Timur, Indonesia

²Fakultas Ekonomi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Jawa Timur, Indonesia

³Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Jawa Timur, Indonesia

⁴Fakultas Humaniora, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Jawa Timur, Indonesia

✉Email korespondensi: riskiyahdr@gmail.com



History Artikel

Received: 04-05-2026

Accepted: 22-06-2026

Published: 30-09-2026

Kata kunci

Demam berdarah;
jentik nyamuk;
PSN

ABSTRAK

DBD merupakan penyakit yang mematikan di seluruh dunia. Jumlah kasus DBD di Indonesia masih sangat tinggi. Penyebaran DBD terkait dengan cara masyarakat menjaga kesehatan dan kebersihan lingkungan. Desa Tanggung rutin melaksanakan pemeriksaan jentik nyamuk ini untuk memberantas sarang nyamuk. Tujuan pengabdian ini adalah melakukan pemeriksaan jentik nyamuk dan lingkungan sekitar rumah warga di RW 5, RT 1,2 dan 3 serta memberikan edukasi kepada mereka terkait Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN). Metode yang dipakai pada pengabdian kali ini adalah mengobservasi lingkungan sekitar rumah warga, pemeriksaan jentik nyamuk pada bak kamar mandi serta pemberian edukasi tentang PSN. Hasil dari kegiatan ini, di temukan 9 rumah ada jentik nyamuk dan 120 rumah tidak ditemukan jentik nyamuk. Lingkungan rumah warga juga bersih. Pemberian edukasi tentang 3M pada warga khususnya yang rumahnya positif jentik secara langsung setelah pemeriksaan jentik nyamuk. Pemeriksaan jentik nyamuk dan pemberian edukasi ini diharapkan dapat mencegah dan menurunkan angka kejadian penyakit DBD serta meningkatkan peran aktif masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan.

Keywords:

Dengue fever;
mosquito larvae;
PSN

ABSTRACT

DHF is a deadly disease worldwide. The number of dengue cases in Indonesia is still very high. The spread of DHF is related to how the community maintains health and cleanliness of the environment. Tanggung Village routinely carries out inspections of mosquito larvae to eradicate mosquito nests. This service aims to examine mosquito larvae and the environment around residents' RW 5, RT 1,2, and 3 homes and educate them regarding the Eradication of Mosquitoes Nests (PSN). The method used in this service was observing the environment around residents' homes, examining mosquito larvae in bathroom tubs, and providing education about PSN. As a result of this activity, it was found that nine houses had mosquito larvae, and 120 houses had no mosquito larvae. Residents' home environment is also clean. Education about 3M is provided to residents, especially those whose houses are positive for larvae, directly after examining the mosquito larvae. This mosquito larvae inspection activity and providing education is expected to prevent and reduce the incidence of DHF and increase the community's active role in maintaining environmental cleanliness.



PENDAHULUAN

Demam berdarah dengue (DBD) yaitu penyakit dikarenakan infeksi salah satu dari 4 serotipe 1-4 virus dengue yang ditularkan lewat gigitan nyamuk dari genus *Aedes* khususnya *Aedes aegypti* sebagai vektor utama pada penularan penyakit ini (Fauziah, 2012; Harapan et al., 2019; Pangemanan, Kundre dan Lolong, 2016). Nyamuk *Aedes Aegypti* ini biasanya di temukan di daerah perkotaan dan sangat mengejutkan bahwa dengan hanya 10 mL air cukup untuk membuat tipe nyamuk ini dapat berkembang biak. Nyamuk *Aedes Aegypti* menggigit saat siang hari dan sebelum senja. Penyakit ini lazim di tempat yang panas, beruap, iklim tropis di seluruh dunia khususnya pada daerah semi-perkotaan serta daerah kota (Kundu et al., 2020).

Masalah kesehatan pada masyarakat yang paling penting di dunia salah satunya DBD (Suwarsi & Nurwijayanti, 2021; Fauziah, 2012) WHO melaporkan bahwa wabah DBD sekarang menimbulkan bahaya besar bagi kesehatan masyarakat di seluruh dunia. Lebih dari 2,5 miliar orang, dengan mayoritas 70% penduduk tinggal di Kawasan Asia Pasifik berisiko terkena infeksi *dengue* menurut perkiraan WHO (Natalansyah, 2022). 12.000-24.000 orang meninggal setiap tahun, kebanyakan adalah anak-anak berusia <15 tahun karena DBD. Penyakit DBD berlangsung cepat dengan gejala demam tinggi yang muncul secara tiba-tiba disertai perdarahan. Jika tidak ditangani dengan segera atau terlambat dalam penanganannya, penyakit ini cenderung menyebabkan syok dan kematian (Suwarsi & Nurwijayanti, 2021; Fauziah, 2012; Hartono et al., 2014).

Menurut WHO, jumlah kasus DBD di Indonesia tertinggi di Asia Tenggara (Anggraeni et al., 2017). Indonesia merupakan daerah yang berpotensi terjangkit penyakit DBD karena Indonesia berada di daerah khatulistiwa yang beriklim tropis (Suwarsi & Nurwijayanti, 2021; Azlina et al., 2016). DBD tetap menjadi masalah kesehatan di Indonesia dari luasnya jangkauan infeksi, jumlah kabupaten maupun kota (Kurniawan et al., 2017). Tahun 2021, jumlah kasus DHF di Indonesia mencapai 73.518 kasus dan yang meninggal sebanyak 705 orang. Pada tahun 2021, Propinsi Jawa Timur menduduki peringkat kedua terbanyak kasus DBD yaitu 6.760 kasus dan yang meninggal sebanyak 72 orang. Untuk jumlah kabupaten atau kota di Jawa Timur yang terjangkit demam berdarah dengue sebanyak 38 pada tahun 2021 (Kemenkes RI, 2022). Jumlah kasus DBD diatas bukan jumlah yang sedikit, maka masyarakat harus lebih peduli serta dapat mencegah agar virus DBD ini tidak menyebar semakin luas (Putri et al., 2022).

Di Jawa Timur, penderita terbanyak berada di Kabupaten Malang. Dinas Kabupaten Malang mencatat 1.114 kasus DBD selama tahun 2016 sedangkan pada tahun 2020 sebanyak 1021 kasus (Wibowo et al., 2020; Lestari et al., 2022). Hambatan terbesar dalam menurunkan kejadian DBD yaitu masyarakat belum sepenuhnya terlibat dalam pemberantasan sarang nyamuk DBD. Oleh sebab itu, keterlibatan masyarakat perlu untuk ditingkatkan dalam memberantas sarang nyamuk ini, termasuk melakukan pengecekan jentik dengan rutin, berkesinambungan serta mengajak masyarakat dalam PSN DBD ini (Ustiawaty et al., 2020). Selain itu, kurangnya pengetahuan yang tepat tentang cara mencegah penyakit DBD kepada masyarakat serta dibarengi dengan kehidupan sosial masyarakat yang makin individualisitis membuat masyarakat yang ada semakin sulit untuk bekerja sama memberantas nyamuk tersebut. Pengetahuan kepada masyarakat tentang PSN juga dapat diperoleh dari pendidikan kesehatan misalkan dengan pemberian edukasi oleh petugas kesehatan kepada masyarakat sehingga masyarakat dapat melakukan pemberantasan sarang nyamuk dengan 3M (Putra et al., 2022). Penyebaran DBD juga berhubungan dengan perilaku masyarakat agar selalu memperhatikan kebersihan

serta kesehatan lingkungan. Selain itu, hadirnya nyamuk pada tempat perkembangbiakan di wadah air bersih misalnya bak mandi, kendi, ember, kaleng bekas, dan lain-lain sebagai faktor yang harus mendapat perhatian juga (Yuningsih, 2018).

Mencegah infeksi virus ini dengan vaksin serta obat pencegah DBD belum ada serta masih pada tahap penelitian, akibatnya pengendalian yang utama diarahkan untuk memotong rantai penularan dengan cara mengendalikan vektornya. Pengelolaan vektor DBD yang sangat efektif serta tepat yaitu memutus rantai penularan dengan cara memberantas jentik nyamuk (Azlina et al., 2016).

Untuk mewaspadai kejadian DBD di Desa Tanggung Kecamatan Turen Kabupaten Malang, maka aparat Desa Tanggung mengencakan gerakan pemberantasan sarang nyamuk (PSN). PSN di Desa ini menjadi suatu kegiatan yang dilakukan tiap bulan dengan melakukan kunjungan ke rumah-rumah warga untuk melihat lingkungan sekitar serta ada tidaknya jentik-jentik nyamuk di rumah warga. Mahasiswa KKM kelompok 170 juga bersemangat membantu kegiatan ini. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk mencegah terjadinya kasus demam berdarah dengan melaksanakan pemeriksaan jentik nyamuk di rumah warga serta memberikan edukasi kepada masyarakat terkait PSN dengan 3M agar berperilaku hidup bersih dan sehat.

METODE

Metode yang dipakai untuk kegiatan pengabdian masyarakat kali ini yaitu dengan melakukan observasi kunjungan langsung ke rumah warga di Desa Tanggung yang berada di RW 5, RT 1,2 dan 3 berjumlah 129 rumah. Observasi lapangan yang dilakukan meliputi observasi lingkungan rumah dan pemeriksaan jentik nyamuk. Selain itu, setelah melakukan observasi dilakukan edukasi pemberantasan sarang nyamuk (PSN) yang benar dengan 3M kepada tiap warga yang rumahnya telah diperiksa jentik nyamuk terutama rumah warga yang positif jentik nyamuk. Kegiatan ini dilakukan oleh Jumantik (Juru Pemantau Jentik), aparat desa, serta mahasiswa KKM 170 pada tanggal 25 Desember 2022 di RW 5, RT 1, 2 dan 3 Desa Tanggung yang dimulai pukul 07.00 WIB. Kami dibagi menjadi beberapa kelompok agar pemeriksaan jentik nyamuk ini dapat lebih efektif dan efisien karena rumah yang harus diperiksa cukup banyak.

Mitra dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini antara lain Pemerintah Desa Tanggung yaitu kepala desa atau perangkat desa sebagai fasilitator koordinasi wilayah dan perizinan, kader atau Juru Pemantau Jentik (Jumantik) sebagai pendamping teknis pemeriksaan jentik serta penyampai pesan kesehatan, dan masyarakat RW 5 RT 1–3 sebagai subjek sekaligus pelaku perubahan perilaku PSN. Mahasiswa KKM Kelompok 170 berperan sebagai *enumerator*/pendamping lapangan, membantu observasi lingkungan, pemeriksaan bak penampungan air, pendokumentasian kegiatan, serta edukasi 3M secara *door-to-door* terutama pada rumah yang terdeteksi positif jentik. Kolaborasi mitra tersebut memastikan kegiatan berjalan tertib dan lancar.



Gambar 1. Alur kegiatan PKM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rumah yang diperiksa total berjumlah 129 rumah. Di rumah warga kami meminta ijin untuk melihat lingkungan sekitar rumah serta melakukan pengecekan pada setiap bak mandi. Dari hasil observasi lingkungan sekitar rumah warga, semua lingkungannya bersih, tidak ada barang-barang/kaleng bekas yang di timbun di luar rumah, tidak ada tumpukan sampah yang berada di depan ataupun samping rumah, tidak terdapat genangan air ataupun penampungan air yang terbuka. Selain itu beberapa rumah disana kebanyakan sudah tidak menggunakan bak mandi tetapi sudah menggunakan shower untuk mandi. Ada juga bak mandi warga yang tidak diisi air tetapi diganti menggunakan ember besar yang diisi air dan di letakkan di atas bak mandi karena bak mandinya berlubang. Selanjutnya kami melakukan pemeriksaan pada bak mandi warga untuk melihat ada atau tidaknya jentik nyamuk.

Mayoritas rumah warga yang dikunjungi hasilnya negatif/ tidak ada jentik nyamuk pada bak mandinya sebanyak 120 rumah (93,02%), sedangkan masih terdapat rumah yang positif terdapat jentik nyamuk di bak mandinya sebanyak 9 rumah. Kami juga sempat menanyakan kepada warga yang rumahnya negatif jentik nyamuk bahwa mereka rutin selalu menguras dan membersihkan bak kamar mandinya tiap seminggu sekali. Untuk warga yang rumahnya positif jentik, mereka memang jarang dan kadang-kadang lupa untuk membersihkan kamar mandinya tiap minggu.

Setelah kegiatan pemeriksaan jentik nyamuk dan observasi lingkungan rumah warga, kami bersama Jumantik (Juru Pemantau Jentik) juga memberikan edukasi kepada warga terkait PSN dengan 3M antara lain menguras, menutup serta mengubur agar tidak menjadi tempat berkembang biaknya nyamuk terutama bagi warga yang rumahnya positif terdapat jentik nyamuk. Kami juga memberi saran kepada warga untuk rutin membersihkan bak mandinya minimal seminggu sekali. Berikut adalah dokumentasi kegiatan yang kami lakukan:



Gambar 2. Pemeriksaan Jentik Nyamuk

Dapat diketahui bahwa Pergerakan Pemberantasan Sarang Nyamuk yang ada di Desa Tanggung Kecamatan Turen Kabupaten Malang sudah baik karena rumah dengan hasil bebas jentik nyamuk lebih besar dibandingkan rumah yang terdeteksi terdapat jentik nyamuk. Selain itu lingkungan sekitar rumah warga juga bersih. Hal ini memperlihatkan bahwa mayoritas warga sudah menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, mereka juga sadar untuk selalu menjaga lingkungan tetap bersih. Lingkungan

bersih dapat menekan laju pertumbuhan serta perkembangan nyamuk *aedes aegypti* menjadi vektor penyebab penyakit. Kasus DBD yang meningkat tiap tahun berhubungan dengan keadaan sanitasi lingkungan dimana banyak tersedia tempat bereproduksi nyamuk betina seperti bejana berisi air jernih (bak mandi, kaleng bekas dan lain-lain) (Hidayati et al., 2022; Hasyim, 2013). Nyamuk *aedes aegypti* suka bereproduksi dan hidup pada genangan air yang bersih serta tidak bersentuhan langsung dengan tanah (Juliasih et al., 2022; Saleh et al., 2018). Selain itu, untuk memberantas penyakit DBD ini secara tuntas ada cara yang efektif yaitu dengan mengajak masyarakat dalam melaksanakan pembasmian terhadap jentik/nyamuk yang disebut dengan Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah (PSN DBD) (Hasyim, 2013).

PSN merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memusnahkan telur, jentik, serta kepompong nyamuk penyebar DBD dari habitatnya. Sarang nyamuk bisa dihilangkan dengan cara rutin menguras tempat penampungan air bersih setiap minggu sekali, menutup tangka air bersih, serta mengubur barang bekas yang bisa diisi air hujan (3M). Kegiatan PSN dikatakan berhasil bila populasi nyamuk *Aedes Aegypti* bisa dikendalikan dengan cara mengukur Angka Bebas Jentik (ABJ) serta Angka Kematian/kematian akibat demam berdarah (AK), sehingga penularan DBD bisa dihambat ataupun dikurangi (Nuryanti, 2013; Hidayah & Wahyudin, 2022; Anggraeni et al., 2017). Aparat Desa Tanggung, Jumantik dan Mahasiswa KKM 170 tidak bisa bekerja sendiri dalam hal pemberantasan sarang nyamuk ini sehingga peran serta masyarakat untuk mencegah ataupun memberantas DBD sangat besar. Dalam pencegahan dan pengendalian DBD peran serta masyarakat sangat menentukan keberhasilan dalam menekan peningkatan kasus DBD, khususnya dalam PSN DBD (Pristiany et al., 2022).

Ada 9 rumah warga yang terdapat positif jentik nyamuk. Jika jentik *Aedes Aegypti* ditemukan di suatu tempat, itu menunjukkan bahwa nyamuk *Aedes Aegypti* ada disana. Adanya jentik nyamuk di rumah warga tersebut disebabkan mereka jarang dan lupa untuk membersihkan bak kamar mandi. Masyarakat yang tidak memiliki kebiasaan untuk menguras wadah penampungan air mempunyai risiko 8 kali lebih banyak terjangkit DBD (Ayun & Pawenang, 2017). Sikap warga yang lupa atau jarang membersihkan tempat penampungan air ini bisa dibilang tidak baik, karena dari sikap tersebut dapat membahayakan kesehatan dirinya maupun anggota keluarganya. Sikap masyarakat yang rendah terhadap pemberantasan sarang nyamuk DBD berarti orang tersebut memiliki sikap negatif tentang sesuatu, mereka akan melakukan perbuatan yang tidak baik dalam memberantas sarang nyamuk DBD. Sebaliknya jika orang memiliki sikap yang positif tentang sesuatu, ia akan mengerjakan perbuatan yang baik untuk itu (Hasyim, 2013). Selain itu, tindakan masyarakat yang tidak baik serta keadaan lingkungan yang kotor meningkatkan kemungkinan penularan penyakit (Saleh et al., 2018).

Adanya rumah warga yang positif jentik nyamuk, maka jumantik dibantu mahasiswa KKM 170 memberikan edukasi terkait PSN dengan 3 M agar bebas dari jentik nyamuk. Menguras tempat penampungan air, menutup tempat penyimpanan air, membuang maupun mendaur ulang barang-barang bekas yang bisa menyebabkan nyamuk berkembang biak adalah fokus dari program 3M (Sukmawati et al., 2022). Jumantik dan kami mahasiswa KKM 170 juga menyarankan agar warga sering membersihkan kamar mandinya agar tidak menjadi sarang berkembang biaknya nyamuk. Diharapkan bahwa peran jumantik bisa berdampak positif pada perubahan perilaku keluarga dan masyarakat dalam PSN DBD (Hasyim, 2013). Setidaknya, peran tersebut bisa meningkatkan pengetahuan keluarga dan masyarakat serta

meningkatkan upaya untuk mencegah perkembangbiakan sarang nyamuk (Panungkelan et al., 2020). Pemberian edukasi ini langsung diberikan setelah pemeriksaan jentik nyamuk. Menurut Yenus et al (2021) bahwa kunjungan *door to door* ternyata dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat secara signifikan dalam pencegahan DBD. Tindakan terbaik untuk mencegah dan mengendalikan DBD adalah pengendalian vektor yang didukung oleh mobilisasi sosial dan pendidikan kesehatan (Giang et al., 2023).

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian yang dilakukan mahasiswa KKM kelompok 170 bersama aparat desa dan kader jumantik kali ini didapatkan hasil bahwa dari 129 rumah yang dilakukan pemeriksaan jentik nyamuk, mayoritas rumah warga sejumlah 120 rumah tidak terdapat jentik nyamuk serta 9 rumah terdapat jentik nyamuk. Selain itu, mayoritas warga Desa Tanggung RW 5, RT 1,2 dan 3 sudah memiliki kesadaran akan kebersihan lingkungan. Kegiatan pemeriksaan jentik nyamuk ini diharapkan dapat mencegah dan menurunkan angka kejadian penyakit DBD. Tindakan pencegahan penyebaran virus Demam Berdarah ini dengan memeriksa jentik nyamuk di rumah warga diharapkan dapat terus berjalan serta pemberian edukasi terkait PSN ini harus rutin disosialisasikan kepada masyarakat. Monitoring perlu dilakukan kembali kepada rumah warga yang rumahnya positif jentik nyamuk. Upaya edukasi yang lebih aktif dan interaktif perlu selalu dilakukan agar masyarakat mengetahui informasi kesehatan terkini tentang DBD.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, W., Pramana, I. P. A. A., Samopa, F., Riksakomara, E., Wibowo, R. P., Lulus Condro, T., & Pujiadi. (2017). Forecasting The Number of Dengue Fever Cases in Malang Regency Indonesia Using Fuzzy Inference System Models. *Journal of Theoretical and Applied Information Technology*, 95(1), 1–8. <http://www.jatit.org/volumes/vol95no1/1vol95no1.pdf>
- Ayun, L. L., & Pawenang, E. T. (2017). Hubungan antara Faktor Lingkungan Fisik dan Perilaku dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) di Wilayah Kerja Puskesmas Sekaran, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang. *Public Health Perspective Journal*, 2(1), 97–104. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/phpj>
- Azlina, A., Adrial, A., & Anas, E. (2016). Hubungan Tindakan Pemberantasan Sarang Nyamuk dengan Keberadaan Larva Vektor DBD di Kelurahan Lubuk Buaya. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 5(1), 221–227. <https://doi.org/10.25077/jka.v5i1.472>
- Fauziah, N. F. (2012). Karakteristik Sumur Gali dan Keberadaan Jentik Nyamuk Aedes Aegypti. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 81–87. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kemas/article/view/2816>
- Giang, P. H., Ahmad, R.A., & Prabandari, R.A.Y.S (2023). Assessing The Acceptability of The Health Education Program in Dengue Prevention and Control in Buon Ma Thuot City in Dak Lak Province, Vietnam. *Journal of Community Empowerment for Health*, 5(3), 159–166. <https://doi.org/10.22146/jcoemph.66430>
- Harapan, H., Michie, A., Mudatsir, M., Sasmono, R. T., & Imrie, A. (2019). Epidemiology of Dengue Hemorrhagic Fever in Indonesia: Analysis of Five Decades Data from The National Disease Surveillance. *BMC Research Notes*, 12(1), 4–9. <https://doi.org/10.1186/s13104-019-4379-9>
- Hartono, M., P.I, Y. H., Hakim, A. R., & Yuniarti, E. (2014). Model Estimasi Wabah Demam Berdarah dan Penanganan Kader Jumantik di Wilayah Malang Raya (Kota Malang, Kabupaten Malang dan Kota Batu). *Jurnal Keperawatan*, 5(2), 163–172. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/2345>
- Hasyim, D. M. (2013). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tindakan Pemberantasan

- Sarang Nyamuk. *Jurnal Kesehatan*, 4(2), 364–370. <https://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JK/article/download/79/72>
- Hidayah, N., & Wahyudin, D. (2022). Peningkatan Gerakan PSN dan Aplikasi Larvasida Nabati dalam Mengendalikan Jentik Aedes Aegypti di RW 12 Kelurahan Pasirkaliki Kecamatan Cimahi Utara. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan Indonesia*, 2(2), 153–159. <https://jurnal.polkesban.ac.id/index.php/jpmki/article/view/1257/599>
- Hidayati, F., Putri, F. E., Hubaybah., Rahmat, A.A., Yudhastuti, & Chatarina. (2022). The Relationship of Environmental Factors and The Existence of Larger with The Event of Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) in Pasuruan Regency. *International Journal of Health Science*, 2(3), 100–106. <https://doi.org/10.55606/ijhs.v2i3.510>
- Juliasih, N. N., Sucipto, T. H., Sari, R. M., Nuha, Z., & Soegijanto, S. (2022). Knowledge and Attitudes of Dengue Virus Infection Transmission and Its Relationship with Eradication Action Program in Surabaya, Indonesia. *Indonesian Journal of Tropical and Infectious Disease*, 10(2), 137–143. <https://doi.org/10.20473/ijtid.v10i2.36477>
- Kemendes RI. (2022). Profil Kesehatan Indonesia 2021. <https://www.kemendes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-2021.pdf>
- Kundu, S. K., Seraj, M.F., Mohasi, MD& Rahman, T. (2020). Dengue Virus: A Review on Epidemiology, Clinical Manifestation, Diagnosis and Pathogenesis. *Journal of Infectious Diseases & Travel Medicine*, 4(2). <https://doi.org/10.23880/jidtm-16000142>
- Kurniawan, M. E., Mohamed, A. M. D., Siyam, N., Fatikha, N., & Fitriani, N. A. (2017). Relation Between Knowledge and Attitude Regarding DHF with PSN Behavior among The Community Around The Campus. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 13(2), 145–151. <https://doi.org/10.15294/kemas.v13i2.12069>
- Lestari, N. A., Tyasnurita, R., Vinarti, R. A., & Anggraeni, W. (2022). Long Short-Term Memory Forecasting Model for Dengue Fever Cases in Malang Regency, Indonesia. *Procedia Computer Science*, 197, 180–188. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2021.12.131>
- Natalansyah, N. (2022). The Roles of Jumantik-PSN (Larvae Monitor) to Prevent Dengue Hemorrhagic Fever (DHF). *GHMJ (Global Health Management Journal)*, 5(1), 44–50. <https://doi.org/10.35898/ghmj-51599>
- Nuryanti, E. (2013). Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk di Masyarakat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(1), 15–23. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kemas/article/view/2825>
- Pangemanan, H. C., Kundre, R., & Lolong, J. (2016). Hubungan Tindakan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) di Desa Watutumou I, II & III Wilayah Kerja Puskesmas Kolongan. *e-journal Keperawatan (e-Kp)*, 4(2), 390–392. <https://media.neliti.com/media/publications/104956-ID-hubungan-tindakan-pemberantasan-sarang-n.pdf>
- Panungkelan, M. S., Pinontoan, O. R., & Joseph, W. B. S. (2020). Hubungan antara Peran Kader Jumantik dengan Perilaku Keluarga dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk DBD di Kelurahan Tingkulu Kecamatan Wanea Kota Manado. *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi*, 9(4), 1–6. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/29262>
- Pristiany, D., Wanti, W., Sadukh, J. P., Oktofianus, S., & Agustina. (2022). Community Knowledge and Actions in Controlling Dengue Hemorrhagic Fever. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 12(2), 149–156. <https://journal2.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM/article/view/123>
- Putra, E., Maulida., & Simbolon, R. J. (2022). The Relationship of Knowledge and Family Head's Behavior in Eradication of Mosquito Nests (PSN) in Dengue Hemorrhagic Fever Endemic Areas Muara Dua Health Center, Lhokseumawe City. *ASJo : Aceh Sanitation Journal*. 1(2), 18–25. <https://journal.poltekkesaceh.ac.id/index.php/asjo/article/view/202>
- Putri, C. M., Hidayat, F. A., & Sarabiti, S. S. (2022). Penyuluhan Demam Berdarah Dengue (DBD) dan Pemeriksaan Jentik Nyamuk Warga RT 02 RW 04 Pisangan Timur, Cirendeui. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LP UMJ*, 2–5. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/14729>

- Saleh, M., Aeni, S., Gafur, A., & Basri, S. (2018). Hubungan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dengan Keberadaan Jentik Nyamuk *Aedes aegypti* di Wilayah Kerja Puskesmas Pancana Kab. Barru. *HIGIENE: Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 4(2), 93–98. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/higiene/article/view/5855>
- Sukmawati, N. M. H., Pratiwi, A. E., & Pradnyawati, L. G. (2022). Pelatihan Kader Jumanik dalam Pemanfaatan Aplikasi Epicollect untuk Pemantauan Jentik Berkala. *Warmadewa Minesterium Medical Journal*, 1(2), 33–38. <https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/wmmj/article/view/4425>
- Suwarsi., & Nurwijayanti. (2021). Analysis of Behaviour, Social Support and Motivation of Jumanik Cadre to Dengue High Fever (DHF) Entomological Index in the Pesantren 1 Public Health Center Kediri City. *Journal for Quality in Public Health*, 4(2), 155–165. <https://doi.org/10.30994/jqph.v4i2.203>
- Ustiawaty, J., Pertiwi, A. D., & Aini. (2020). Upaya Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Melalui Pemberantasan Nyamuk *Aedes aegypti*. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 3(2), 200-204. <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v3i2.528>
- Wibowo, R. P., Anggraeni, W., Arifiyah, T., Riksakomara, E., Samopa, F., Pujiadi, P., Zehroh, S. A., & Lestari, N. A. (2020). Business Intelligence Development in Distributed Information Systems to Visualized Predicting and Give Recommendation for Handling Dengue Hemorrhagic Fever. *Journal of Information Systems Engineering and Business Intelligence*, 6(1), 55-69. <https://doi.org/10.20473/jisebi.6.1.55-69>
- Yenus, M., Berhe, M., Brhane, M., Kifleariam, A., & Sereke, K. (2021). Assessment The Effectiveness of Community Based Dengue and Chikungunya Intervention: Keren, Anseba Zone Eritrea (2020). *International Journal of Mosquito Research*, 8(2), 107–115. <https://www.dipterajournal.com/archives/2021/8/2/B/8-2-6>
- Yuningsih, R. (2018). The Policy of Dengue Hemorrhagic Fever Outbreak in Tangerang Regency. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 9(2), 260–273. <https://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/1104>